

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang berlimpah, sehingga seringkali dikenal sebagai *Megabiodiversity Country*. Menurut *National Geographic Indonesia* (2019) menyatakan bahwa keanekaragaman hayati Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Brazil. Keanekaragaman tumbuhan menjadi salah satu keanekaragaman hayati yang tertinggi (Setiawan, 2022). Pada tahun 2017, tercatat sekitar 31.750 jenis tumbuhan yang berhasil ditemukan di Indonesia dan 25.000 diantaranya termasuk kategori tumbuhan berbunga (Retnowati *et al.*, 2019). Tingginya keanekaragaman hayati tersebut menjadi kekayaan alam yang berharga dan mampu memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia (Anggraini, 2018). Selain kekayaan alam yang melimpah, Indonesia juga memiliki beragam kelompok etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang unik.

Masyarakat Indonesia hingga saat ini terus menjunjung tinggi tradisi kebudayaan berdasarkan cara hidupnya masing-masing. Menurut Anggraini *et al.*, (2018) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia umumnya masih menerapkan nilai-nilai budaya dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungannya. Terutama dalam hal pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat tradisional, sehingga muncul adanya interaksi yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution *et al.*, (2020) disiplin ilmu yang menjelaskan peran budaya dalam interaksi antara manusia dan tumbuhan dilingkungan sekitarnya disebut sebagai etnobotani.

Etnobotani berperan sebagai sarana untuk mengabadikan pengetahuan masyarakat, termasuk dalam berbagai aspek seperti pangan, kosmetik, obat, ekonomi, dan adat (Mariati *et al.*, 2021). Etnobotani juga berperan dalam mempertahankan warisan intelektual masyarakat tradisional mengenai pemanfaatan tumbuhan oleh kelompok etnis tertentu yang berkembang sejalan dengan nilai-nilai budaya yang ada dimasyarakat, sehingga kontribusi etnobotani

terhadap pelestarian pengetahuan sangat penting (Dharmono, 2018). Pentingnya memperkenalkan berbagai pemanfaatan tumbuhan di lingkungan kepada masyarakat secara luas juga perlu ditekankan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka.

Salah satu tumbuhan yang banyak tumbuh subur dan diambil manfaatnya oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah tumbuhan dari familia *Arecaceae* atau suku palem-paleman. Indonesia menjadi salah satu negara yang kaya akan beragam jenis palem, tercatat sekitar 31 genus tersebar diberbagai wilayah Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Wilayah Indonesia Timur tercatat 78% atau sekitar 21 genus, di pulau Kalimantan sendiri ada delapan genus endemik yaitu *Aridarum*, *Bakoa*, *Bucephalandra*, *Ooia*, *Phymatarum*, *Pedicellarum*, *Pichinia*, dan *Schottariella*, sedangkan di Papua hanya ada satu genus endemik yaitu *Holochlamys* (Zarni *et al.*, 2022).

Bagi masyarakat, tumbuhan dari familia *Arecaceae* sudah menjadi familiar, karena beberapa jenis tumbuhan dari familia ini banyak ditanam dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Sulistia *et al.*, (2021) menyatakan bahwa familia *Arecaceae* memiliki peranan krusial bagi kehidupan manusia dan seringkali digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, contohnya dimanfaatkan sebagai sumber makanan, obat-obatan, material konstruksi, dan lain sebagainya. *Arecaceae* juga turut berperan dalam aspek sosial dan budaya. Seperti yang dikemukakan oleh Sutraningsih *et al.*, (2019) tumbuhan dari familia *Arecaceae* mendominasi familia tumbuhan lainnya dan digunakan dalam upacara adat. Masyarakat menggunakan berbagai bagian organ tumbuhan dari familia *Arecaceae* termasuk daun, buah, bunga, batang, dan akar (Rodiyah, 2021). Peranan tumbuhan familia *Arecaceae* akan semakin penting dimasa mendatang, hal ini seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tumbuhan tersebut.

Masyarakat adat Cigugur Kabupaten Kuningan menjadi salah satu yang memiliki keterkaitan dengan tumbuhan familia *Arecaceae*. Masyarakat disana masih memelihara nilai-nilai budaya lokal dalam menjaga keseimbangan hidup dengan alam, diantaranya terdapat ritual adat berupa upacara *seren taun* (Holilah,

2015). Upacara ini merupakan bagian dari tradisi kepercayaan masyarakat Sunda atau yang lebih dikenal Sunda Wiwitan. *Seren taun* menjadi wujud rasa syukur masyarakat atas peristiwa baik dan buruk yang mereka alami dalam bidang pertanian (Suhaedi & Nurjanah, 2023). Pelaksanaan upacara adat tentu tidak terlepas dari adanya pemanfaatan tumbuhan yang dianggap memiliki makna simbolis, nilai, serta fungsi tertentu. Salah satunya yaitu tumbuhan dari familia *Arecaceae* yang biasanya digunakan sebagai bahan untuk berbagai keperluan dalam upacara adat. *Seren taun* berhubungan dengan lingkungan, karena tidak hanya menggunakan bahan-bahan dari alam dalam praktiknya, tetapi juga memiliki tujuan sebagai bentuk ajakan moral kepada manusia untuk menghormati alam (Royyani, 2017).

Upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kelestarian alam tetap terjaga, yaitu adanya nilai dan norma yang mengatur seperti konsep *pamali*, *papatah karuhun*, dan lain sebagainya (Holilah, 2015). Hal ini yang menjadi pedoman kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga dalam memanfaatkan alam terutama tumbuhan dari familia *Arecaceae* secukupnya dan tetap dalam rambu-rambu adat. Berdasarkan kondisi geografis Kecamatan Cigugur berada di ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan air laut, serta beriklim tropis dengan tingkat curah hujan mencapai 2.000-2.500 mm per tahun. Wilayahnya terletak di daerah perbukitan dan dilengkapi dengan banyak mata air. Kondisi geografis Cigugur memungkinkan bahwa kawasan Cigugur banyak ditumbuhi familia *Arecaceae*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar jenis familia *Arecaceae* tumbuh subur dan tersebar luas di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah (Andayani *et al.*, 2018). Dapat dipastikan bahwa kawasan Cigugur masih ditemukan beragam jenis tumbuhan familia *Arecaceae*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sesepuh adat yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023, diketahui bahwa beberapa jenis tumbuhan familia *Arecaceae* dimanfaatkan dalam upacara adat, khususnya *seren taun*. Tumbuhan-tumbuhan tersebut antara lain *Cocos nucifera* L, *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr, *Areca catechu*, *Salacca zalacca* (Gaertn). Voss, dan *Plectocomia elongata* Mart ex. Blume. Berbagai jenis tumbuhan familia *Arecaceae* ini digunakan dalam berbagai

aspek upacara, seperti janur kelapa untuk pembuatan umbul-umbul, payung susun, tikar, dekorasi meja, dan dekorasi lainnya. Buah salak sebagai dekorasi hasil tani yang akan dipersembahkan, buah kelapa dan gula merah dari pohon aren dijadikan sesaji, biji dari buah pinang untuk kegiatan menginang, batang rotan sebagai pengikat angklung, serta daun kelapa dan ijuk aren digunakan sebagai bahan atap bangunan. Setiap tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat tentunya memiliki makna tersendiri yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah dan akan berbeda pada setiap daerah. Selain itu, informasi yang kaya mengenai pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan familia *Arecaceae* dalam upacara *seren taun*, dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi khususnya bidang etnobiologi pada kajian etnobotani. Namun, belum ada penelitian yang menggali mengenai pemanfaatan tumbuhan familia *Arecaceae* oleh masyarakat adat Cigugur dalam upacara *seren taun* untuk dijadikan sebagai sumber belajar biologi, hal ini menyebabkan keterbatasan informasi mengenai studi etnobotani di Cigugur. Terlihat dari pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan familia *Arecaceae* dalam upacara *seren taun*, dan makna simbolis tumbuhan yang digunakan pada upacara tersebut hanya diketahui oleh tokoh-tokoh yang ditetukan dimasyarakat, sehingga pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat dan makna yang terkandung didalamnya tidak diketahui secara merata.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai studi etnobotani tumbuhan familia *Arecaceae* dalam upacara *seren taun* masyarakat adat Cigugur Kabupaten Kuningan sebagai Sumber Belajar Biologi, agar pengetahuan dan kearifal lokal budaya tersebut tidak punah seiring dengan berkembangnya zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar biologi bagi masyarakat adat Cigugur, mahasiswa pendidikan biologi, dan mahasiswa jurusan lain yang tertarik untuk mempelajari etnobiologi khususnya etnobotani. *Output* dari penelitian ini dibuat menjadi sumber belajar berupa *E-Booklet*. Pemilihan *E-Booklet* sebagai sumber belajar dikarenakan memiliki bentuk yang menarik dan dikemas secara sederhana disertai gambar-gambar, hal ini dapat meningkatkan minat dalam membaca. Sehingga, adanya *E-Booklet* sebagai *output* dari penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi

terkait etnobotani tumbuhan familia Arecaceae oleh masyarakat adat Cigugur dalam upacara *seren taun* dan jenis Arecaceae apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Studi Etnobotani Tumbuhan Familia Arecaceae dalam Upacara *Seren taun* oleh Masyarakat Adat Cigugur Kabupaten Kuningan sebagai Sumber Belajar Biologi?”

1.3. Definisi Operasional

Berikut beberapa definisi operasional untuk istilah-istilah dalam judul skripsi untuk menghindari adanya kesalahpahaman:

- 1) Studi Etnobotani adalah bidang ilmu yang mempelajari interaksi dan keterkaitan antara manusia dengan tumbuhan. Studi etnobotani pada penelitian ini yaitu mempelajari interaksi antara tumbuhan Familia Arecaceae dengan masyarakat adat Cigugur dari segi pengetahuan dan pemanfaatannya secara tradisional dalam upacara *seren taun*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan familia Arecaceae dalam upacara *seren taun* dan mengamati aktivitas warga sekitar. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan metode wawancara semi terstruktur kepada 15 informan. Karakteristik informan meliputi usia dengan rentang 18-80 tahun, jenis kelamin, dan pekerjaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Species Use Values* (SUV). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semiterstruktur dan lembar observasi. Lembar observasi berisi informasi mengenai nama informan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, rangkaian upacara *seren taun*, nama daerah tumbuhan, nama spesies, bagian organ yang dimanfaatkan, dan pemanfaatannya.

- 2) Familia Arecaceae atau palem-paleman merupakan kelompok tumbuhan dengan karakteristik memiliki batang lurus dan kebanyakan tidak bercabang, batangnya terdiri dari ruas-ruas, akar tumbuh dari pangkal batang, memiliki sistem perakaran serabut, daun majemuk dengan pelepah daun yang dibungkus batang, bunga tersusun dalam karangan, buah tertutup lapisan luar tebal, dan bijinya cair ketika masih muda dan akan mengeras ketika sudah tua. Pada penelitian ini beberapa jenis tumbuhan familia Arecaceae yang dikaji pemanfaatannya oleh masyarakat adat Cigugur dalam upacara *seren taun* yaitu *Cocos nucifera* L, *Arenga pinnata* (Wurmb) Merr, *Areca catechu*, *Salacca zalacca* (Gaertn). Voss, dan *Plectocomia elongata* Mart ex. Blume. Jenis tumbuhan familia Arecaceae yang khas di Cigugur dan mungkin tidak ditemukan di daerah lain yaitu *Plectocomia elongata* Mart ex. Blume. Proses identifikasi dilakukan berdasarkan karakteristik morfologi dari setiap spesies tumbuhan familia Arecaceae dengan bantuan aplikasi INaturalist, artikel jurnal, dan sumber lain yang relevan. Adapun untuk pengklasifikasian spesies tumbuhan menggunakan situs ITIS (<https://www.itis.gov/>), artikel jurnal, dan sumber lainnya.
- 3) Upacara *seren taun* masyarakat adat Cigugur adalah ekspresi rasa syukur dan doa dari masyarakat sunda yang disimbolkan dengan penyerahan berbagai hasil tani yang berlimpah dan memohon perlindungan untuk masa panen berikutnya agar diberikan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya. *Seren taun* terdiri dari 4 rangkaian upacara antara lain, damar sewu, pesta dadung, kidung spiritual, dan puncak upacara. Pelaksanaan upacara *seren taun* diselenggarakan setahun sekali setiap tanggal 18 - 22 Rayagung dalam kalender Sunda, dan bertempat disekitar gedung Paseban Tri Panca Tunggal Kelurahan Cigugur, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.
- 4) Sumber belajar biologi merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempelajari ilmu biologi. Produk yang dihasilkan berupa *E-Booklet* berukuran A5 berisi informasi mengenai sejarah masyarakat adat Cigugur, rangkaian upacara *seren taun*, jenis tumbuhan familia Arecaceae, klasifikasi

dan morfologi spesies tumbuhan familia *Arecaceae*, etnobotani familia *Arecaceae*, dan upaya konservasi. *E-Booklet* tersebut dikemas secara sederhana dengan warna-warna dan elemen menarik disertai audio dan video yang dapat meningkatkan minat bagi para pembaca. *E-Booklet* yang dihasilkan dapat digunakan oleh masyarakat adat Cigugur, mahasiswa jurusan pendidikan biologi, maupun mahasiswa jurusan lain yang sedang mempelajari bidang etnobiologi terutama kajian etnobotani.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan studi etnobotani tentang pemanfaatan tumbuhan familia *Arecaceae* dalam upacara *seren taun* oleh masyarakat adat Cigugur Kabupaten Kuningan yang akan dijadikan sebagai sumber belajar biologi.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan keterampilan dalam bidang etnobiologi khususnya kajian etnobotani. Hasil temuan diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan studi etnobotani. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat menjadi data dan pengetahuan etnobotani yang bermanfaat bagi masyarakat adat Cigugur, mahasiswa jurusan pendidikan biologi, maupun mahasiswa jurusan lainnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Temuan dari penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih mengenai pemanfaatan tumbuhan familia *Arecaceae* yang dapat digunakan dalam upacara *seren taun* oleh masyarakat adat Cigugur.

2) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat menambah data dan informasi kepada masyarakat adat Cigugur tentang jenis tumbuhan familia *Arecaceae*, serta

berkontribusi dalam pelestarian pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan tersebut dalam upacara *seren taun*.

3) Bagi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dalam bidang pendidikan dapat menambah koleksi media pembelajaran berbentuk *E-booklet* untuk dijadikan sebagai sumber belajar biologi, sehingga mempermudah pembelajaran etnobiologi, khususnya etnobotani ditingkat perguruan tinggi.

1.5.3. Kegunaan Empiris

Memberikan wawasan empiris mengenai bagaimana mengkaji etnobotani pemanfaatan tumbuhan familia *Arecaceae* dalam upacara *seren taun* oleh masyarakat adat Cigugur yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi.